

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberian bantuan kemanusiaan Indonesia ke Myanmar pada Bencana Siklon Mocha 2023 merupakan bagian dari penerapan diplomasi bencana yang tidak hanya berfokus pada aspek kemanusiaan, tetapi juga mencerminkan kepentingan strategis Indonesia di kawasan. Strategi Indonesia terbagi ke dalam dua jalur utama, yaitu jalur bilateral sebagai strategi jangka pendek dan jalur multilateral sebagai strategi jangka panjang.

Strategi jangka pendek yang ditempuh Indonesia dilakukan melalui mekanisme bilateral secara langsung dengan Myanmar. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bantuan segera diterima oleh masyarakat terdampak di tengah situasi darurat, menjaga komunikasi dengan Junta/State Administration Council (SAC) selaku otoritas de facto Myanmar, serta mempertegas posisi Indonesia sebagai negara donor yang aktif dalam isu kebencanaan serta menjaga *engagement* dengan Junta Myanmar. Meskipun strategi ini mampu menunjukkan respons cepat, terdapat keterbatasan yang signifikan, terutama terkait dengan pembatasan akses wilayah seperti Rakhine yang hanya dapat dijangkau melalui otorisasi junta. Hal ini menunjukkan bahwa diplomasi yang dijalankan secara tertutup (*non-megaphone*) mampu menghindari konflik politik terbuka, meskipun tetap bergantung pada jalur resmi yang dikendalikan junta.

Sementara itu, strategi jangka panjang yang diimplementasikan Indonesia melalui jalur multilateral ASEAN bertujuan untuk menjaga stabilitas kawasan secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat posisi ASEAN sebagai entitas regional yang responsif terhadap krisis kemanusiaan. Dalam jalur ini, Indonesia berperan aktif

sebagai responder di kawasan yang perannya tidak hanya dalam pengiriman bantuan logistik, tetapi juga dalam memfasilitasi dialog diplomatik yang lebih luas. Indonesia memanfaatkan momentum ini untuk mendorong kerja sama lintas negara serta meningkatkan citra sebagai Ketua ASEAN 2023. Strategi ini memungkinkan Indonesia tetap menjaga netralitas politik, menghindari politisasi bantuan, serta membuka ruang komunikasi yang lebih inklusif di Myanmar melalui mekanisme AHA Centre. Evaluasi menunjukkan bahwa diplomasi bencana jangka panjang ini memberikan hasil konkret melalui keberhasilan distribusi bantuan secara kolektif, meskipun jalur ini juga dihadapkan pada tantangan birokrasi dan politik internal Myanmar.

Strategi diplomasi bencana yang dijalankan Indonesia dalam kasus ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya mengedepankan prinsip kemanusiaan, tetapi juga secara aktif menggunakan momentum kebencanaan sebagai instrumen untuk menjaga stabilitas kawasan, memperkuat posisi diplomatik, serta membangun citra positif sebagai pemimpin kawasan. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa diplomasi bencana tidak terlepas dari kepentingan strategis, sehingga setiap langkah yang diambil Indonesia dalam pemberian bantuan kemanusiaan pada bencana Siklon Mocha ini merupakan hasil dari pertimbangan yang kompleks dari sisi kemanusiaan maupun politik luar negerinya.

6.2 Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Indonesia dalam penyaluran bantuan kemanusiaan ke Myanmar pasca Bencana Siklon Mocha 2023. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan dalam mengkaji fenomena ini. Kelebihan utama dari penelitian ini terletak pada penggunaan data primer yang diperoleh secara langsung dari pelaku yang terlibat, sehingga hasil analisis mampu

menggambarkan dinamika strategi Indonesia dalam bantuan kemanusiaan secara lebih kontekstual. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena tidak dapat membahas lebih jauh mengenai proses distribusi bantuan bilateral yang sepenuhnya dikendalikan oleh otoritas junta Myanmar. Keterbatasan ini menyebabkan penelitian belum dapat menganalisis secara utuh efektivitas distribusi di jalur bilateral dibandingkan dengan jalur multilateral. Oleh karena itu, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Indonesia, khususnya instansi yang terlibat dalam bantuan kemanusiaan, untuk lebih memperkuat mekanisme pengawasan dalam distribusi bantuan. Evaluasi ini penting dilakukan agar bantuan yang disalurkan tidak dimanfaatkan untuk kepentingan politik oleh junta Myanmar. Pemerintah Indonesia juga dapat mempertimbangkan penguatan kontrol dan pelibatan aktor-aktor lokal yang kredibel untuk meminimalisasi risiko politisasi di lapangan.
2. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya yang ingin memperdalam perbandingan efektivitas jalur bilateral dan multilateral dalam diplomasi bencana. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai perbedaan capaian serta tantangan yang dihadapi masing-masing jalur, termasuk dari sisi distribusi di lapangan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi diplomasi bencana Indonesia di tengah situasi politik yang kompleks.